BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Capaian pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan pilar utama dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025-2029 untuk menciptakan generasi bebas stunting. Secara nasional, target cakupan ASI Eksklusif tahun 2026 ditetapkan minimal sebesar 85%, namun laporan terbaru menunjukkan bahwa rata-rata nasional masih tertahan di angka 74,2% (Kemenkes RI, 2026). Salah satu penghambat utama pencapaian target ini adalah fenomena *perceived insufficient milk supply* atau persepsi ibu bahwa produksi ASI-nya tidak mencukupi, yang mengakibatkan tingginya angka penghentian ASI sebelum bayi berusia 6 bulan (WHO, 2023).

Di Kabupaten Boyolali angka keberhasilan ASI Eksklusif hingga 6 bulan masih mengalami fluktuasi akibat kendala produksi ASI (BPS Boyolali ,2026). Permasalahan rendahnya produksi ASI ini jika tidak ditangani secara serius dapat berkontribusi pada angka kematian neonatal (AKN) yang saat ini masih menjadi tantangan daerah dengan angka 16,2 per 1.000 kelahiran hidup (Bappeda Boyolali, 2026).

Rendahnya produksi ASI secara fisiologis berkaitan dengan kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin, yang sering kali dipicu oleh kurangnya asupan nutrisi fungsional dan tingkat stres ibu (Tampubolon, 2025). Salah satu solusi non-farmakologis yang mulai banyak diteliti adalah pemberian madu sebagai galaktogog alami. Madu yang dikonsumsi ibu menyusui dicerna oleh enzim seperti amilase saliva dan pankreas, memecah karbohidrat kompleks menjadi glukosa dan fruktosa. Ini meningkatkan kadar gula darah bertahap, memenuhi kebutuhan energi tinggi sel alveoli kelenjar mama yang aktif memproduksi ASI. Energi ini mendukung hormon prolaktin (untuk sintesis ASI) dan oksitosin (untuk pengeluaran ASI). Kandungan antioksidan seperti flavonoid dan vitamin C dalam madu mengurangi stres oksidatif pada jaringan payudara, meningkatkan efisiensi glukoneogenesis dan lipidogenesis untuk komponen ASI (laktosa, protein, lemak).Akibatnya,

volume produksi ASI eksklusif harian meningkat (Baroroh dan Maslikhah, 2021).

Penelitian terdahulu melaporkan bahwa konsumsi *sule honey* secara rutin selama tujuh hari mampu meningkatkan volume ASI secara signifikan (Baroroh dan Maslikhah,2021). Sedangkan penelitian lainya melaporkan bahwa mengombinasikan madu dengan teh daun kelor menunjukkan peningkatan produksi ASI (Indasar et al,2025)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan, diketahui bahwa terdapat beberapa Puskesmas yang memiliki cakupan ASI eksklusif rendah, yaitu di Puskesmas Banyudono II sebesar 18,02% , Puskesmas Wonosegoro I sebesar 7,45% dan Puskesmas Sambi sebesar 7,25%.

Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih Puskesmas Sambi sebagai tempat penelitian karena memiliki data kecakupan ASI paling rendah didaerah Kabupaten Boyolali, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan produksi ASI eksklusif adalah melalui pemanfaatan bahan alami seperti madu murni yang memiliki kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Samsiah et al., 2022) Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pemberian Madu Murni terhadap Peningkatan ASI pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0–6 Bulan di Wilayah Kecamatan Sambi".

B. Rumusan Masalah

Apakah pemberian madu berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Wilayah Kecamatan Sambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui pengaruh pemberian madu murni terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui produksi ASI sebelum diberikan intervensi madu murni (*pretest*).

   b. Untuk mengetahui produksi ASI setelah diberikan intervensi madu murni selama 7 hari (*posttest*).

   c. Menganalisis pengaruh pemberian madu murni terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi ilmiah mengenai pengaruh pemberian madu murni terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Ibu Menyusui

      Memberikan informasi bahwa madu dapat menjadi pilihan alami untuk membantu meningkatkan ASI serta memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nutrisi dalam proses menyusui.

   b. Bagi Tenaga Kesehatan/Bidan

      Sebagai bahan edukasi dalam konseling menyusui mengenai alternatif peningkat ASI yang aman dan mudah diperoleh serta menjadi tambahan referensi dalam memberikan intervensi berbasis bukti kepada ibu menyusui.

   c. Bagi Institusi Pendidikan

      Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai intervensi berbahan alami dalam laktasi. serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan terapi alternatif yang aman dan efektif bagi ibu menyusui.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Menjadi dasan untuk penelitian selanjutnya dengan desain yang lebih kompleks, variasi dosis madu, waktu pemberian, atau perbandingan dengan intervensi lain,

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini terletak pada fokus spesifik dan pendekatan metodologis yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh madu atau nutrisi terhadap produksi ASI, penelitian ini secara khusus menargetkan ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan dengan intervensi madu murni.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Baroroh & Maslikhah (2021)	*The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Method*	Sama-sama meneliti madu terhadap produksi ASI	a) Peneliti terdahulu dilakukan di wilayah kerja puskesmas gribig,Kabupaten kudus jawa tengah Menggunakan *Sule Honey* dan ibu bekerja desain *quasi eksperimen pretest - postest control grup* b) Sedangkan penelitian ini dilakukan diwilayah kerja puskesmas sambi kabupaten boyolali jawa tengah menggunakan madu murni dan terfokus pada ibu menyusui usia 0-6 bulan dengan *desain pre eksperiment one grup pretest-postest*
2	Rahmawati (2021)	Pengaruh Kombinasi Madu dan Wortel terhadap Produksi ASI	Sama -sama menggunakan madu dan mengukur produksi ASI Dengan *desain pre- eksperiment one grup pretest-postest*	a) Penelitian terdahulu dilakukan di wilayah kerja jatiuwung kota tangerang tengah. Menggunakan kombinasi madu dan wortel b) sedangkan penelitian ini dilakukan diwilayah kerja puskesmas sambi boyolali jawa, menggunakan intervensi madu murni
3	Wulandari et al. (2023)	Efektivitas Pemberian Madu terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum	Sama-sama intervensi madu terhadap ASI	a) Penelitian terdahulu dilakukan di RSU asy syifa sambi kabupaten boyolali Fokus ibu postpartum awal dengan *desain quasi eksperiment postest only control grup* b) Sedangkan penelitian ini dlakukan diwilayah kerja puskesmas sambi jawa tengah terfokus ke ibu menyusui usia o-6 bulan dengan *desain pre-eksperimen pretest-postest*